



Peran Panduan Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) Dalam Meningkatkan Ketepatan Berbahasa Tulis

Sobriyah¹, Sari Natasya²

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: sobriyah91@gmail.com Email, natasysari017@gmail.com

Article received: 01 November 2025, Review process: 11 November 2025

Article Accepted: 25 Desember 2025, Article published: 10 Januari 2026

ABSTRACT

Indonesian functions as both the national and official language, holding a central position in national life, particularly within educational and academic contexts. Along with the rapid advancement of science, technology, and the arts, the use of Indonesian in written form is required to follow established linguistic conventions to ensure clarity and precision. Accuracy in scientific writing is essential, as it enables ideas, data, and arguments to be communicated in a clear, systematic, and unambiguous manner. Such accuracy encompasses the proper use of letters, spelling, punctuation, and the writing of loanwords in accordance with standardized rules. The General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI) serve as the primary reference for maintaining correctness in written Indonesian. This study investigates the role of PUEBI in supporting accuracy in written language, particularly in scientific texts. Employing a descriptive qualitative design, this research adopts a library research method by analyzing various written sources, including books, academic journals, scholarly articles, and official language documents. The findings indicate that PUEBI functions as a fundamental reference for standard Indonesian usage and contributes significantly to improving consistency and accuracy in writing. Furthermore, the application of PUEBI encourages a disciplined and responsible attitude toward written language use. Consistent implementation of these guidelines is therefore expected to enhance the quality of scientific writing and reinforce the position of Indonesian as a language of science in academic and formal domains.

Keywords: PUEBI, written language, language accuracy, scientific writing, standard Indonesian.

ABSTRAK

Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional sekaligus bahasa resmi negara yang memiliki peranan strategis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, terutama dalam bidang pendidikan dan akademik. Dalam konteks perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang semakin pesat, penggunaan bahasa Indonesia dituntut untuk dilakukan secara tepat, tertib, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku, khususnya dalam bentuk bahasa tulis. Ketepatan berbahasa tulis menjadi aspek yang sangat penting dalam penulisan karya ilmiah karena berfungsi untuk menyampaikan gagasan, data, dan hasil pemikiran secara jelas, sistematis, logis, serta terhindar dari ambiguitas makna. Ketepatan tersebut mencakup penggunaan huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, serta penulisan unsur serapan yang sesuai dengan standar kebahasaan. Salah satu pedoman utama yang menjadi acuan dalam menjaga ketepatan berbahasa tulis adalah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), yang berperan sebagai standar baku dalam

penulisan bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran PUEBI dalam meningkatkan ketepatan berbahasa tulis, khususnya dalam karya tulis ilmiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research), yaitu dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, serta dokumen resmi kebahasaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa PUEBI berfungsi sebagai landasan utama dalam penggunaan bahasa Indonesia baku serta sebagai instrumen penting untuk meningkatkan ketepatan dan konsistensi bahasa tulis. Selain itu, penerapan PUEBI juga berperan dalam membentuk sikap disiplin, cermat, dan bertanggung jawab dalam berbahasa tulis. Dengan penerapan PUEBI secara konsisten dan berkelanjutan, kualitas bahasa tulis dapat ditingkatkan sekaligus memperkuat kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmu pengetahuan dalam ranah akademik dan penggunaan resmi.

Kata kunci: PUEBI, bahasa tulis, ketepatan berbahasa, karya ilmiah, bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahasa dipahami sebagai sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan digunakan oleh masyarakat sebagai sarana komunikasi. Tidak hanya itu, bahasa juga berperan sebagai sarana pembentukan jati diri serta penguat ikatan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Di Indonesia, bahasa resmi yang ditetapkan sebagai bahasa nasional adalah bahasa Indonesia. Kedudukan ini secara historis tercermin dalam ikrar Sumpah Pemuda yang menyatakan tekad para pemuda untuk menjaga bahasa persatuan, yaitu bahasa Indonesia. Ikrar tersebut menjadi landasan penting yang menandai komitmen bersama terhadap penggunaan satu bahasa sebagai alat pemersatu bangsa di tengah keberagaman suku dan budaya. Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa memperoleh legitimasi yuridis melalui ketentuan Pasal 36 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menetapkan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Ketentuan tersebut menegaskan bahwa bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi nasional, sekaligus sebagai bahasa resmi negara yang memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan pemerintahan, pendidikan, serta kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 juga semakin menegaskan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang berfungsi sebagai kepribadian bangsa, simbol kebangsaan, alat kesatuan, juga jembatan hubungan antarwilayah dan multibudaya. Mengingat pentingnya bahasa Indonesia ini, maka tidak heran bahasa Indonesia pun dapat berkembang dengan pesat. Perkembangan tersebut dapat dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Perkembangan ini menuntut adanya pemakaian bahasa Indonesia yang tepat, tertib, serta selaras dengan aturan agar makna yang disampaikan tidak menyimpang serta dapat dipahami secara efektif, terutama dalam pembuatan bahasa tulis. Penggunaan bahasa tulis yang tidak sesuai kaidah ejaan berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dan menurunkan kualitas komunikasi tertulis, baik dalam dunia akademik maupun dalam ranah formal lainnya.

Sebuah karya ilmiah disusun dengan memanfaatkan bahasa tulis dengan menggunakan bahasa Indonesia baku. Secara umum, bahasa tulis dipahami sebagai kecakapan mengungkapkan ide, pandangan, serta perasaan kepada pihak lain melalui penggunaan simbol tertulis, seperti huruf, kata, dan tanda baca. Melalui bahasa tulis, gagasan tidak hanya disampaikan, tetapi juga didokumentasikan sehingga dapat dibaca, dikaji, dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah oleh pembaca dari berbagai latar belakang. Dalam penulisan bahasa tulis ini menekankan pada ketepatan, kejelasan dan juga konsistensi dalam penyajiannya. Selain itu, setiap unsur dalam penulisan bahasa tulis juga harus disusun secara cermat agar makna yang disampaikan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Dengan demikian, penggunaan bahasa Indonesia baku dalam karya ilmiah menjadi keharusan, baik dari segi pemilihan kosakata, struktur kalimat, maupun kaidah kebahasaan yang berlaku.

Menurut Mulyono dalam (Ewina, 2024:5), Bahasa baku merupakan ragam bahasa yang dimanfaatkan sebagai media komunikasi dalam aktivitas yang berhubungan dengan pengetahuan. Pendapat Mulyono tersebut menegaskan bahwa bahasa baku memiliki peran penting sebagai alat untuk menyampaikan gagasan, konsep, serta hasil pemikiran secara jelas, runtut, dan logis sehingga dapat dipahami oleh berbagai kalangan, terutama dalam konteks akademik dan ilmiah. Penggunaan bahasa baku memungkinkan terjadinya keseragaman pemahaman dan meminimalkan terjadinya penafsiran yang berbeda-beda terhadap suatu informasi atau kajian ilmiah. Dengan alasan tersebut, bahasa yang dipakai dalam aktivitas ilmiah harus sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Dalam hal ini, Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) berfungsi sebagai acuan utama dalam penulisan bahasa Indonesia yang baku, sehingga setiap karya ilmiah memiliki kualitas kebahasaan yang baik, konsisten, dan sesuai dengan standar penulisan resmi.

PUEBI berfungsi sebagai rujukan utama dalam penggunaan ejaan bahasa Indonesia dan secara sistematis berbagai aspek kebahasaan, mencakup pengaturan mengenai penulisan huruf dan kata, pemakaian tanda baca, pembagian kata, serta penggunaan unsur serapan, singkatan, dan unsur kebahasaan lainnya. Keberadaan pedoman ini bertujuan untuk menciptakan keseragaman dan ketepatan dalam penggunaan bahasa Indonesia, khususnya dalam bentuk bahasa tulis (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016 : 30-32) Dengan berpedoman pada Panduan Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), penulis dapat menyusun karya ilmiah yang tidak hanya benar dari segi isi, namun juga tepat secara kebahasaan, sehingga hasil pemikiran dan temuan ilmiah dapat disampaikan secara efektif serta memiliki tingkat akuntabilitas yang tinggi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kajian mengenai peran Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dalam meningkatkan ketepatan berbahasa tulis menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada audiens terkait fungsi dan peran PUEBI sebagai pedoman berbahasa, serta mendorong peningkatan kesadaran dan keterampilan penulis dalam mengaplikasikan bahasa Indonesia secara tepat sesuai dengan kaidahnya.

METODE

Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut pandangan Creswell dalam (Roosinda et al., 2021: 6 - 7) pendekatan kualitatif dapat diartikan metode yang digunakan saat akan melakukan penelitian yang dimaksudkan untuk menghasilkan pemahaman yang menyeluruh mengenai permasalahan manusia dan lingkungan sosial yang diteliti. Sedangkan penelitian deskriptif sendiri adalah jenis penelitian yang dipilih dengan tujuan menggali, menjelaskan, serta memperjelas fenomena maupun peristiwa sosial yang terjadi melalui proses pendeskripsian berbagai variabel yang berkaitan dengan permasalahan maupun unit analisis yang diteliti. Menurut Sugiyono dalam (Roosinda et al., 2021: 29), penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menguraikan, menjelaskan, dan menganalisis suatu fenomena atau temuan peneliti secara sistematis dan objektif. Metode ini menitikberatkan pada penyajian fakta atau sesuai dengan kondisi nyata dan apa adanya berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, tanpa melakukan pengujian hipotesis atau penarikan kesimpulan yang bersifat generalisasi. Dengan demikian, penelitian deskriptif lebih berfokus pada pemahaman mendalam terhadap objek yang diteliti daripada upaya untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat atau membuat prediksi tertentu.

Mengacu pada pengertian sebelumnya, dengan demikian dapat dipahami jika pendekatan kualitatif deskriptif digunakan sebagai pendekatan penelitian untuk mendapatkan pemahaman serta gambaran menyeluruh terkait fenomena yang akan diteliti. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai bagaimana PUEBI dipahami, diterapkan, serta berperan dalam meningkatkan ketepatan penggunaan bahasa tulis. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa tulis, tingkat kepatuhan terhadap kaidah PUEBI, serta peran panduan tersebut dalam membantu penulis menghasilkan karya tulis yang memenuhi kaidah kebahasaan bahasa Indonesia. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan penelitian tidak hanya memotret fakta kebahasaan, tetapi juga memahami makna dan peran PUEBI secara komprehensif dalam praktik berbahasa tulis. Data penelitian dikumpulkan menggunakan pendekatan studi pustaka dengan menelaah berbagai referensi tertulis, termasuk buku, jurnal, artikel dan juga dokumen resmi lainnya yang sesuai dengan objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PUEBI Sebagai Kaidah Dasar Dalam Ketepatan Bahasa Tulis

Bahasa tulis merupakan ragam bahasa yang biasanya dibuat dalam bentuk tulisan dengan menggunakan huruf sebagai dasar utamanya (Fradana, A. & Suwarta, N., 2020:27). Karena tidak disertai intonasi suara dan penekanan ekspresi, maka dalam bahasa tulis ini memerlukan ketelitian yang jauh lebih tinggi dalam proses penyusunannya, agar tidak menimbulkan makna ganda. Pada konteks ini, PUEBI mempunyai peran yang sangat penting sebagai dasar pedoman dalam pembuatan bahasa tulis agar selaras dengan ketentuan kebahasaan yang telah ditetapkan secara sah.

PUEBI adalah landasan utama dalam sistem penulisan bahasa Indonesia.

Pada panduan ini, ejaan tidak semata – mata hanya aturan saja, tetapi juga seperangkat kaidah baku yang wajib dipatuhi oleh setiap pengguna bahasa. Kepatuhan terhadap kaidah ejaan bertujuan untuk menciptakan keteraturan dan keseragaman bentuk bahasa, khususnya dalam penggunaan bahasa tulis. (Halimah & Hasrianti, 2020:32). Berdasarkan pernyataan tersebut semakin menegaskan pentingnya ejaan dalam menentukan ketepatan bentuk dan struktur bahasa dalam tulis untuk menghindari terjadinya kesalahan akibat penggunaan huruf atau tanda baca yang tidak tepat.

PUEBI sebagai Instrumen untuk Meningkatkan Ketepatan Berbahasa Tulis

Menurut Keraf (2000 dalam Samal & Ardianto, 2025:29), kemampuan menulis dalam karya ilmiah menuntut adanya penguasaan kosakata yang luas, mampu memanfaatkan kamus secara tepat dan juga memiliki kemampuan dalam memilih kata yang tidak disertai unsur penjelas sebagaimana terdapat dalam bahasa lisan. Dengan kata lain, dalam penulisan karya ilmiah berbahasa tulis sangat dibutuhkan ketelitian dan kesadaran kebahasaan yang tinggi agar tidak menimbulkan ambiguitas. Jadi, ketiga kemampuan inilah diperlukan agar tulisan ilmiah dapat disampaikan secara efektif dan objektif.

Dalam upaya untuk meningkatkan ketepatan dalam berbahasa tulis, PUEBI merupakan sebuah instrumen yang dalam proses penulisan. Dalam panduan tersebut dijelaskan secara lengkap tentang tata cara mengenai penggunaan huruf, penulisan bentuk kata, serta pemakaian tanda baca. Keberadaan pedoman ini membantu penulis menerapkan kaidah ejaan secara konsisten sehingga teks yang dihasilkan memiliki struktur yang tertata, makna yang jelas, dan dapat dipahami secara tepat oleh pembaca. Adapun aturan – aturan dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) ini sebagai berikut :

a) Pemakaian Huruf

Huruf merupakan suatu grafem dalam sebuah sistem tulisan yang umumnya mengandung satu fonem yang nantinya dapat membentuk suatu bunyi dari bahasa yang digunakan (Suyatno dkk, 2017:56). Berlandaskan pada PUEBI, pemakaian huruf merupakan fondasi utama ketepatan dalam proses penulisan bahasa tulis. Hal ini dikarenakan huruf merupakan unsur terkecil dalam pembentukan kata dan makna. Aturan tersebut menjadi fondasi dalam menentukan bentuk kata yang benar sehingga sesuai dengan pelafalan dan struktur bahasa Indonesia. Pengaturan penggunaan huruf mencakup berbagai aspek penulisan, mulai dari pemanfaatan huruf abjad hingga pengelompokan huruf vokal, konsonan, diftong, serta gabungan huruf konsonan sebagai satu kesatuan dalam sistem ejaan bahasa Indonesia.. Selain itu, pedoman ini juga mengatur penggunaan variasi bentuk huruf, seperti huruf kapital, huruf bercetak miring, dan huruf tebal. Huruf kapital memiliki fungsi khusus, antara lain digunakan pada awal kalimat serta dalam penulisan nama diri. Huruf bercetak miring umumnya dipakai untuk menandai kata, frasa, atau istilah yang berasal dari bahasa asing. Sedangkan huruf tebal digunakan untuk menonjolkan informasi penting dalam teks (Vanita et al., 2025).

b) Penulisan Kata

Menurut Samal (2025:91) dalam buku Bahasa Indonesia & Karya Tulis Ilmiah Untuk Perguruan Tinggi, penulis dituntut untuk cermat dalam memilih kata yang akan digunakan. Pemilihan kata tidak hanya harus tepat dari segi makna, tetapi juga harus sesuai dengan bentuk kebahasaan serta konteks pemakaiannya agar pesan yang disampaikan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Dalam PUEBI penulisan kata diatur secara sistematis, mulai dari kata dasar hingga bentuk berimbuhan, kata ulang, gabungan kata, pemenggalan kata, kata depan, dan partikel agar tidak terjadi kekeliruan makna. Pedoman ini juga memuat ketentuan mengenai penulisan singkatan, akronim, angka, lambang bilangan, serta bentuk pronomina seperti *ku*, *kau*, *-mu*, dan *-nya*. Di samping itu, PUEBI memberikan aturan khusus untuk penulisan kata sandang *si* dan *sang* yang berfungsi menandai kekhususan atau penegasan (Ewina, 2024:50 - 65).

c) Penggunaan Tanda Baca

Penggunaan tanda baca dalam bahasa tulis memiliki peran penting dalam membangun struktur kalimat serta memperjelas makna yang ingin disampaikan penulis. PUEBI mengatur pemakaian tanda baca sebagai acuan penulisan yang baku, antara lain tanda titik dan koma sebagai penanda akhir serta pemisah unsur kalimat, tanda titik koma dan titik dua untuk hubungan antarklausa, serta tanda hubung dan tanda pisah untuk menunjukkan keterkaitan atau pemisahan unsur bahasa. Selain itu, PUEBI juga mengatur penggunaan tanda elipsis, tanda tanya, dan tanda seru yang berkaitan dengan intonasi dan tujuan kalimat, serta tanda kurung, kurung siku, petik ganda, petik tunggal, garis miring, dan apostrof yang berfungsi sebagai penanda tambahan dalam penulisan (Samal, 2025:45-62)

d) Penulisan Unsur Serapan

Menurut Halimah & Hasrani (2020:34), Penulisan unsur serapan merujuk pada kaidah penulisan kosakata asal bahasa lain, khususnya bahasa asing yang digunakan dalam Bahasa Indonesia. Hal ini dapat terjadi karena dengan seiring perkembangan arus globalisasi, Bahasa Indonesia pun juga mulai menerima pengaruh dari berbagai bahasa, mulai dari bahasa daerah sampai bahasa asing. Menurut Pratiwi (2021:6), berdasarkan tingkat integrasinya, proses penyerapan unsur asing ke dalam bahasa Indonesia dapat dikelompokkan menjadi dua kategori besar. Kategori pertama ialah unsur serapan yang belum secara nebyeluruh menyatu dengan sistem bahasa Indonesia. Unsur-unsur ini umumnya masih mempertahankan bentuk asli, baik dari segi ejaan maupun pelafalan, sehingga terasa sebagai kata asing dalam pemakaian sehari-hari. Contohnya dapat dilihat pada kata *reshuffle*, *shuttle cock*, serta ungkapan asing lainnya yang masih digunakan tanpa penyesuaian penuh terhadap kaidah bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa unsur tersebut masih berada pada tahap awal penyerapan dan belum mengalami proses adaptasi secara menyeluruh. Unsur-unsur tersebut telah digunakan dalam bahasa Indonesia, namun pelafalannya masih menjalankan metode bahasa asing asal. Kategori kedua yaitu serapan yang telah disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam hal ini, ejaan diharuskan agar diubah seperlunya sehingga bentuk dalam bahasa Indonesia tetap memiliki kemiripan dengan bentuk aslinya

PUEBI dalam Pembinaan Kemampuan Berbahasa Tulis

PUEBI memiliki peran penting dalam pembinaan kecakapan berbahasa tulis sebagai kelanjutan dari pembahasan mengenai kedudukan dan ruang lingkup PUEBI sebagai pedoman kebahasaan nasional. Adapun perannya sendiri dalam pembinaan kemampuan berbahasa tulis dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Sebagai pedoman standar penulisan bahasa Indonesia. PUEBI menjadi rujukan utama dalam penulisan huruf, kata, serta penggunaan tand abaca yang membantu penulis memahami dan menerapkan aturan ejaan yang tepat. Keberadaan pedoman ini mencegah terjadinya variasi penulisan yang tidak selaras dengan aturan bahasa Indonesia baku.
- 2) Meningkatkan ketepatan dan kejelasan bahasa tulis. Penerapan PUEBI memungkinkan penulis menyampaikan gagasan secara lebih jelas, runtut, dan tidak ambigu. Ketepatan ejaan dan tanda baca yang sesuai kaidah berpengaruh langsung terhadap keterbacaan dan pemahaman teks tulis.
- 3) Mengurangi kesalahan berbahasa dalam karya tulis ilmiah. Dalam menulis karya ilmiah, PUEBI berperan sebagai alat kontrol kebahasaan untuk meminimalkan kesalahan ejaan dan penulisan kata. Hal ini mendukung terciptanya karya tulis yang memenuhi standar akademik dan kebahasaan.
- 4) Membina sikap positif dan disiplin berbahasa. Pembiasaan penggunaan PUEBI dalam kegiatan pembelajaran dan penulisan ilmiah menumbuhkan sikap tertib, cermat, dan bertanggung jawab dalam berbahasa tulis. PUEBI tidak hanya berfungsi secara teknis, tetapi juga edukatif dalam pembinaan karakter berbahasa.
- 5) Mendukung fungsi Bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmu pengetahuan. Dengan penerapan PUEBI secara konsisten, bahasa Indonesia dapat diterapkan sebagai sarana peningkatan dan penyebaran keilmuan secara efektif dan profesional.

Berdasarkan uraian diatas, PUEBI berperan strategis dalam pembinaan kemampuan berbahasa tulis, baik dari aspek teknis kebahasaan maupun pembentukan sikap berbahasa. Penerapan PUEBI secara berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan kualitas bahasa tulis serta memperkuat kedudukan bahasa Indonesia dalam ranah akademik dan resmi.

SIMPULAN

PUEBI memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin ketepatan dalam berbahasa tulis. Panduan ini berfungsi untuk mengatur pemakaian huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, serta penulisan unsur serapan agar bahasa tulis yang dihasilkan selaras dengan norma kebahasaan yang berlaku dan terhindar dari ambiguitas makna. Selain itu, panduan ini juga berfungsi sebagai bentuk instrument strategis ynag dapat digunakan untuk meningkatkan ketepatan berbahasa tulis, khususnya pada karya tulis ilmiah. Dengan menggunakan pedoman ini, penulis dapat meminimalisrkan kesalahan ejaan, meningkatkan kejelasan gagasan, serta menjaga konsistensi penggunaan bahasa. Sebagai pedoman teknis, Panduan Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) berperan sebagai pedoman dalam pembinaan sikap disiplin dan tanggung jawab berbahasa, serta mendukung fungsi

bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, penerapan PUEBI secara konsisten dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas bahasa tulis dan memperkuat kedudukan bahasa Indonesia dalam ranah akademik dan resmi.

Penerapan PUEBI perlu diperkuat melalui integrasi yang lebih intensif dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan penulisan karya ilmiah. Selain itu, diperlukan juga pelatihan akademik terkait penggunaan PUEBI secara praktis, serta penerapan kebijakan institusional yang mewajibkan PUEBI sebagai acuan utama dalam setiap karya tulis resmi. Melalui langkah-langkah tersebut, ketepatan, konsistensi, dan mutu bahasa tulis diharapkan dapat meningkat secara berkesinambungan, sekaligus memperkuat peran bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (4th ed.). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Jakarta.
- Ewina, E. (2024). *Pedoman Umum Ejaan (PUEBI) Kata Baku Bahasa Indonesia & Bahasa Iklan di Televisi Indonesia* (1st ed.). Amerta Media.
- Fradana, A. & Suwarta, N. (2020). *Buku Ajar Bahasa Indonesia* (1st ed.). UMSIDA Press.
- Halimah, A & Hasrianti, A. (2020). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Pustaka Almaida.
- Pratiwi, C. (2021). *Pedoman umum ejaan bahasa indonesia (PUEBI)*. Griya Pustaka Utama.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (1st ed.). Zahir Publishing.
- Samal, A. L. & A. (2025). *Bahasa Indonesia & Karya Tulis Ilmiah Untuk Perguruan Tinggi*. Filosofis Indonesia Press.
- Suyatno, Pujiati, T., Nurhamidah, D., & Faznur, L. S. (2017). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi (Membangun Karakter Mahasiswa Melalui Bahasa)*. In Media.
- Vanita, R., Dayu, R., Ardianto, L., & Indonesia, U. D. (2025). Pentingnya Penggunaan Tata Bahasa dan Ejaan Bahasa Indonesia di SD 14 Koto Baru Pada Kelas 4. *Jurnal Dharma PGSD*, 3(1), 93–103. <http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/judha>